

Pelatihan Jurnalistik Kreatif untuk Siswa SMK di Kecamatan Kasimbar

¹⁾Rizky Anugrah Putra*, ²⁾Syamsuddin, ³⁾Suparni, ⁴⁾Rustum Abdi

¹²³⁾Sastraa Indonesia, Universitas Alkhairaat, Palu, Indonesia

⁴⁾SMK Negeri 1 Kasimbar, Parigi Moutong, Indonesia

Email Corresponding: rizkyap2016@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pelatihan Jurnalistik
SMK Negeri 1 Kasimbar
Literasi
Media
Jurnalis Sekolah

Pelatihan jurnalistik di SMK Negeri 1 Kasimbar bertujuan untuk meningkatkan literasi media dan keterampilan jurnalistik siswa. Meskipun banyak siswa yang tertarik dan aktif dalam ekstrakurikuler jurnalistik, mereka belum mendapat bimbingan terstruktur dari ahli, yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam menghasilkan karya berkualitas serta memahami etika jurnalistik. Pelatihan ini penting untuk mengisi kekurangan tersebut dengan memberikan pengetahuan praktis tentang teknik jurnalistik, memperkuat Lembaga Pers Sekolah (LPS), serta membangun jejaring mitra untuk pengembangan berkelanjutan. Pelatihan dilaksanakan pada 12-13 November 2024 melalui tiga tahap: penyampaian materi penulisan rilis berita, *Focus Group Discussion* (FGD), dan praktik langsung menulis berita, wawancara, serta pengambilan gambar. Evaluasi pre-test menunjukkan 37% peserta memiliki pemahaman rendah tentang jurnalistik, sementara post-test menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 64% peserta memiliki pemahaman yang baik. Pelatihan ini juga mencakup edukasi tentang dasar jurnalistik dan fotografi jurnalistik yang dipandu oleh jurnalis berpengalaman dan diliput oleh media televisi nasional. Pelatihan ini mendukung Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers yang menekankan profesionalisme di industri media, serta Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang menyoroti hak masyarakat untuk mendapatkan informasi yang berkualitas dan akurat.

ABSTRACT

Keywords:

Journalism Training
SMK Negeri 1 Kasimbar
Literacy
Media
Student Journalism

Journalism training at SMK Negeri Kasimbar aims to improve media literacy and journalistic skills among students. Although many students are interested and actively participate in extracurricular journalism, they have not received structured guidance from experts, which could hinder their ability to produce quality work and understand journalistic ethics. This training is crucial to address this gap by providing practical knowledge of journalistic techniques, strengthening the School Press Organization (LPS), and building partnerships for sustainable development. The training was conducted on November 12-13, 2024, through three stages: delivery of material on press release writing, Focus Group Discussion (FGD), and hands-on practice in writing news, conducting interviews, and capturing photos. Pre-test evaluation showed that 37% of participants had a low understanding of journalism, while the post-test revealed a significant improvement, with 64% of participants having a good understanding. The training also included education on the basics of journalism and photojournalism, guided by experienced journalists and covered by national television media. This training supports Law No. 40 of 1999 on the Press, which emphasizes professionalism in the media industry, as well as Law No. 14 of 2008 on Public Information Disclosure, which highlights the public's right to access quality and accurate information.

This is an open access article under the [CC-BY-SA license](#).



I. PENDAHULUAN

Jurnalistik memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat modern. Sebagai saluran utama untuk menyampaikan informasi, jurnalistik tidak hanya berfungsi untuk memberikan berita, tetapi juga sebagai penjaga kebebasan pers dan pengawas akuntabilitas (Charunissa, dkk, 2024). Jurnalisme dapat dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan penyampaian informasi atau berita kepada publik secara sistematis,

yang dilakukan oleh jurnalis atau reporter. Selain itu, jurnalistik juga dipandang sebagai teknik dalam mengelola informasi, mulai dari pengumpulan bahan berita hingga penyebarannya kepada publik. Hal ini mencakup segala hal yang terjadi di dunia, baik itu berupa fakta, peristiwa, maupun pendapat yang diungkapkan oleh seseorang (Hisyam dkk.,2024). Proses ini tidak hanya terbatas pada menyampaikan fakta, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang konteks sosial, politik, dan budaya yang mempengaruhi berita tersebut. Dengan demikian, jurnalisme bukan hanya sekadar menginformasikan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membangun pemahaman dan opini publik mengenai berbagai isu yang ada di masyarakat (Djafar, 2017; Suryawati, 2024). Dengan demikian, jurnalisme tidak hanya dipandang sebagai aktivitas penyebarluasan informasi, tetapi juga sebagai seni dalam meliput, menulis, dan menyebarkan informasi, serta sebagai sebuah profesi (Marhamah & Fauzi, 2021).

Selain itu, seorang jurnalis memiliki tanggung jawab besar dalam menangkal penyebaran hoax atau informasi palsu yang dapat memicu disintegrasi sosial (Muhtadiyah, 2017). Di era digital ini, dengan kemajuan teknologi, hampir seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses informasi melalui perangkat mereka dengan sangat mudah. Namun, tantangannya adalah bagaimana masyarakat bisa menyaring informasi tersebut agar tidak terjebak dalam hoax yang dapat merusak keharmonisan sosial. Terlebih lagi jurnalistik yang tidak bertanggung jawab dapat digunakan untuk mempengaruhi opini dan sikap masyarakat (Saragih, 2018). Tentunya kesadaran media dan menyaring informasi sangat diperlukan untuk memahami dan memilih informasi yang baik dan benar.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, peran jurnalistik semakin mendesak untuk memastikan bahwa informasi yang beredar adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Media massa dan jurnalis memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk menyajikan berita yang tidak hanya menarik, tetapi juga faktual dan berimbang (Hijriani & Nur, 2024). Peningkatan literasi media menjadi kunci untuk membantu masyarakat lebih cerdas dalam memilih informasi yang mereka terima. Oleh karena itu, pendidikan tentang literasi media harus diprioritaskan, terutama di kalangan generasi muda yang lebih terpapar pada konten digital. Pemahaman tentang literasi sangat penting sebagai dasar utama dalam membentuk generasi yang cerdas, kritis, dan berbudi pekerti, khususnya di era digital yang serba cepat dan penuh informasi ini (Hidayat dkk., 2021). Literasi tidak hanya mencakup kemampuan untuk membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi dengan bijak.

Selain itu, perkembangan teknologi juga membuka peluang bagi jurnalis untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih interaktif dan mudah diakses. Namun, ini juga menuntut jurnalis untuk semakin berhati-hati dalam menyaring informasi agar tidak terjebak dalam penyebaran informasi yang salah. Kolaborasi antara media, pemerintah, dan masyarakat sangat penting dalam upaya menciptakan ekosistem informasi yang sehat dan bebas dari berita palsu. Dengan demikian, peran jurnalistik sebagai pilar penting dalam menjaga kebenaran informasi di masyarakat harus terus diperkuat dan dikembangkan, agar masyarakat dapat lebih bijak dalam mengakses dan menyebarkan informasi.

Siswa SMA adalah kelompok masyarakat yang membutuhkan akses informasi yang cukup sebagai bagian dari proses pembelajaran mereka. Namun, seringkali mereka belum terlatih untuk menyampaikan informasi tersebut secara efektif, terutama dalam konteks penggunaan media (Wulandari, dkk., 2024). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengadakan pelatihan jurnalistik bagi siswa SMK. Pelatihan ini tidak hanya akan menjadi bagian dari kegiatan ekstrakurikuler sekolah, tetapi juga memberikan edukasi kepada siswa tentang dasar-dasar jurnalistik, serta mengasah keterampilan mereka dalam menulis berita, fotografi, dan teknik pengambilan video serta editing. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan siswa dapat lebih tertarik untuk mendalami jurnalistik, dan salah satu hasil yang diharapkan adalah pembentukan sebuah wadah seperti Lembaga Pers Siswa (LPS) di sekolah. Saat ini, banyak SMA/SMK belum memiliki LPS, dan keberadaan lembaga ini akan menjadi sarana untuk mengembangkan bakat siswa serta mempersiapkan mereka untuk berkariir di dunia jurnalistik profesional di masa depan.

II. MASALAH

Permasalahan Pengembangan Jurnalistik di SMK Negeri Kasimbar Di SMK Negeri Kasimbar, terdapat beberapa tantangan dalam mengembangkan potensi siswa di bidang jurnalistik dan meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler yang ada. Meskipun sekolah telah memiliki komunitas jurnalistik, namun pelatihan yang diberikan, baik dari segi teori maupun praktik, masih sangat terbatas.



Gambar 1. Lokasi SMK N 1 Kasimbar

Selain itu, meskipun minat siswa terhadap jurnalistik sangat tinggi, dukungan fasilitas dan sumber daya yang ada, seperti instruktur yang kompeten dan peralatan pelatihan yang memadai, masih sangat kurang. Pelatihan jurnalistik yang diselenggarakan juga sering kali tidak teratur dan kurang terstruktur, sehingga hasil yang diperoleh belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan yang menyeluruh dalam organisasi dan pelaksanaan kegiatan jurnalistik di sekolah, untuk memberikan siswa pengalaman yang lebih baik dan keterampilan yang lebih terarah.

III. METODE

Metode yang diterapkan terdiri dari tiga langkah utama. Langkah pertama adalah penyampaian materi melalui sesi pemaparan tentang penulisan rilis berita yang dipandu oleh praktisi jurnalistik yang berpengalaman. Langkah kedua adalah *Focus Group Discussion* (FGD), di mana peserta berdiskusi mengenai jurnalisme, broadcasting dan teknik pengambilan gambar jurnalistik, serta berbagi refleksi dan solusi bersama. Langkah ketiga adalah latihan langsung dalam menulis berita, wawancara, pengambilan gambar dan komunikasi media, yang dipandu oleh instruktur (Rinaldi dkk., 2024).

Mitra dalam program pengabdian masyarakat ini adalah siswa dan dewan guru SMK Negeri 1 Kasimbar, Kabupaten Parigi Moutong. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah merencanakan kegiatan berdasarkan kebutuhan siswa SMK Negeri 1 Kasimbar terkait jurnalistik. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan jurnalistik kreatif yang disepakati bersama mitra pengabdian, yaitu kepala sekolah SMK Negeri 1 Kasimbar. Solusi yang diberikan adalah edukasi dan pelatihan praktis dalam bidang jurnalistik, dengan materi dari jurnalis berpengalaman. Pelatihan mencakup teori dasar jurnalistik, teknik pengambilan gambar jurnalistik, serta praktik langsung. Kegiatan ini berlangsung pada 12 hingga 13 November 2024 dan terdiri dari tiga tahap.

Tahap pertama adalah pre-test, yang dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 50 siswa dan 3 guru sebagai peserta pelatihan. Setelah itu, peserta mengikuti seminar dan pelatihan mengenai jurnalistik, kemudian mereka melakukan praktik. Di akhir pelatihan, peserta mengisi post-test untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka berkembang setelah pelatihan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat pemahaman dan keterampilan siswa dalam jurnalisme sekolah. Berdasarkan hasil pretest (10 pertanyaan) yang diberikan kepada 53 peserta, ditemukan bahwa 28% (15 orang) responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai jurnalistik, 33% (18 orang) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 37% (20 orang) memiliki pemahaman yang kurang terkait jurnalistik.

Setelah pelatihan, tim pengabdi memberikan materi edukasi mengenai dasar-dasar jurnalistik dan fotografi jurnalistik. Pemaparan materi dilanjutkan dengan diskusi bersama peserta. Tim pengabdi menggunakan salindia (*powerpoint*) sebagai media untuk menyajikan materi infografis yang relevan. Peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan ini, terbukti dengan lancarnya diskusi yang berlangsung selama sesi pertama.



Gambar 2. Aktivitas Pelatihan Jurnalistik Kreatif di SMK N 1 Kasimbar

Selanjutnya, tim pengabdi mengundang peserta untuk melakukan praktik fotografi jurnalistik, yang dipandu langsung oleh jurnalis senior. Kegiatan ini juga diliput oleh media dari stasiun televisi nasional. Pada tahap post-test, tim pengabdi membagikan angket untuk mengukur perkembangan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mendapatkan materi pelatihan. Angket ini terdiri dari 10 pertanyaan. Hasil post-test menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait jurnalistik dan penyiaran. Hasil post-test mengindikasikan bahwa 64% (34 orang) responden memiliki pemahaman yang baik, 28% (15 orang) memiliki pemahaman yang cukup, dan 0,7% (4 orang) memiliki pemahaman yang rendah. Ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta setelah mengikuti materi dan praktik pelatihan.



Gambar 3. Aktivitas Diskusi dalam Kegiatan Pelatihan Jurnalistik Kreatif di SMK N 1 Kasimbar

Sekolah, institusi pendidikan tinggi, dan pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan literasi digital kepada generasi muda (Carreza & Mariono, 2022; Astuti, 2021). Literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan teknis untuk menggunakan perangkat dan platform digital, tetapi juga mencakup pemahaman tentang cara mengakses, menilai, dan menyebarkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Kemampuan berpikir kritis terkait erat dengan literasi, yang mengajarkan untuk membedakan antara opini dan bukti empiris. Berpikir berdasarkan bukti memungkinkan justifikasi yang kuat untuk memperkuat pandangan yang didasarkan pada bukti valid (Kuhn, 1991).

Pendidikan literasi digital yang diajarkan di sekolah, institusi pendidikan tinggi, dan oleh pemerintah sangat terkait erat dengan dunia jurnalistik, mengingat jurnalis saat ini harus menguasai berbagai keterampilan digital untuk menyampaikan informasi secara efektif dan akurat. Kemajuan teknologi dan penyebaran informasi melalui platform digital membuat generasi muda, terutama siswa, perlu dibekali dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara mengakses, mengolah, dan menyebarkan informasi. Dalam konteks jurnalistik, keterampilan ini sangat penting, karena jurnalis tidak hanya dituntut untuk menyampaikan berita yang benar, tetapi juga untuk bisa memverifikasi sumber informasi dan menghindari penyebaran hoaks atau informasi yang tidak akurat.

Pelatihan jurnalistik ini juga sangat terkait dengan pelatihan literasi, terutama literasi media. Literasi media menjadi kebutuhan yang sangat penting di era digital ini. Institusi pendidikan harus menjadi tempat utama untuk secara bersama-sama membahas dan memahami lingkungan digital dan media, serta mempersiapkan generasi muda untuk dapat menghadapi pengaruh media dengan cara yang konstruktif (Mesquita-Romero dkk., 2022).

Dengan literasi digital yang baik, generasi muda bisa lebih peka terhadap tantangan dan tanggung jawab dalam dunia jurnalistik. Mereka akan lebih memahami etika jurnalistik yang berlaku, seperti menjaga objektivitas, menghargai hak cipta, dan mematuhi prinsip-prinsip jurnalistik yang berimbang. Selain itu, literasi digital juga memungkinkan mereka untuk memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya sebagai sarana untuk menyebarkan berita yang dapat dipercaya, serta menjadi konsumen informasi yang cerdas dan kritis terhadap berbagai macam sumber berita yang ada.

V. KESIMPULAN

Pelatihan jurnalistik yang dilaksanakan pada tanggal 12 hingga 13 November 2024 di SMK Negeri 1 Kasimbar, Kecamatan Kasimbar, Kabupaten Parigi Moutong, berhasil memberikan wawasan dan keterampilan praktis kepada siswa peserta. Pelatihan yang dihadiri oleh siswa dari SMK Negeri 1 Kasimbar ini melibatkan empat pemateri dari Fakultas Sastra Universitas Alkhaira, yang menyampaikan materi terkait dasar-dasar jurnalistik, teknik penyiaran, dan pengambilan gambar jurnalistik. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif dalam setiap sesi, baik materi teori maupun praktikum. Dukungan penuh dari pihak sekolah, termasuk Kepala SMK Negeri 1 Kasimbar, Bapak Rustam Abdi, turut berperan penting dalam kelancaran kegiatan ini.

Namun, pelatihan ini menghadapi tantangan terkait keterbatasan jumlah peserta, yang seharusnya dapat melibatkan lebih banyak sekolah di sekitar Kecamatan Kasimbar untuk memperluas dampaknya. Meskipun demikian, pelatihan ini tetap berhasil memberikan pengalaman berharga yang dapat meningkatkan keterampilan jurnalistik siswa. Secara keseluruhan, kegiatan ini dianggap sukses dan memberikan dampak positif, serta diharapkan dapat dilaksanakan kembali dengan melibatkan lebih banyak peserta dari berbagai sekolah, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas dan lebih besar dalam pengembangan dunia jurnalistik di kalangan generasi muda di Kecamatan Kasimbar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Alkhaira, melalui rektor dan ketua LPPM, atas pemberian program hibah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kepada tim pengabdi. Kami juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Kasimbar yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Carreza, A. N., & Mariono, A. (2022). Efektivitas Bahan Pelatihan Jurnalistik Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Dan Kemampuan Prosedural Bagi Siswa Smp. *Jurnal Pena Indonesia*, 8(2), 79-93.
- Charunissa, H., Sapitri, P. D., Hutauruk, R. N., Sianturi, S. P. S., Rusdi, T. A., & Manurung, V. N. (2024). Peran Jurnalistik Untuk Remaja Era Digital Meningkatkan Berkommunikasi. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(6).
- Djafar, H. (2017). Studi Komparasi Konsep Pendidikan dalam Keluarga menurut Zakiah Daradjat dan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam DanInterdisipliner*, 2(2), 112-130
- Hidayat, F. P., Saleh, A., Adhani, A., & Rudianto, R. (2021). Pendidikan Literasi Media Guru Sekolah Mis Al-Hidayah Dalam Menghadapi Pengaruh Negatif Dunia Digital Pada Siswa. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 627-633.
- Hijriani, H., & Nur, M. N. A. (2024). Kebebasan Pers, Tanggung Jawab dan Etika Jurnalistik dalam Lingkungan Media Online yang Kompetitif. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 6(2), 301-314.
- Hisyam, H., Masitoh, S., & Arianto, F. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kegiatan Pelatihan Jurnalistik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1023-1032.
- Kuhn, D. (1991). *The skills of argument*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Marhamah, M., & Fauzi, F. (2021). Jurnalisme Di Era Digital. *JICOMS: Journal of Islamic Communication and Media Studies*, 1(1), 16-37.

- Mesquita-Romero, W. A., Fernández-Morante, M., & Cebreiro-López, B. (2022). Critical Media Literacy to Improve Students' Competencies. *Comunicar: Media Education Research Journal*, 30(70), 41-51.
- Muhtadiah, D. (2017). Peran jurnalisme profetik menghadapi hoax. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 18(2), 181-200.
- Rinaldi, R., Roem, E. R., Dewi, R. S., & Lestari, Y. (2024). Pelatihan Jurnalistik untuk Mengasah Kemampuan Menulis Rilis Berita pada Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi se-Sumatera Barat. *PARAHITA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 65-74.
- Saragih, M. Y. (2018). Kolaborasi pers, jurnalistik dan wartawan. *Jurnal Komunika Islamika*, 5(2), 34–50.
- Suryawati, I. (2024). *Jurnalistik Dasar: Panduan Praktis bagi Mahasiswa*. Deepublish.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers. (1999). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3886. <https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/38>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. (2008). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4846. <https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/24>
- Wulandari, R. A., Safitri, N. R., Mahesty, N. P. A., Kurniyanto, A., Afifah, F., Rahim, A. R. B., & Suharyanto, S. (2024). Peningkatan Skill Wawancara Narasumber Melalui Pelatihan Jurnalistik Teknik Wawancara Narasumber Pada Siswa SMA 02 Masehi PSAK Semarang. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(3), 205-218.